

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November sampai 23 desember 2015 di Puskesmas srandakan bantul yang berada di JLn raya srandakan, srandakan, kec bantul. terdiri dari dua desa yaitu desa Poncosari dan desa Trimurti, jumlah petugas di puskesmas srandakan sebanyak 37 orang. Puskesmas srandakan termasuk dalam (PONED) yaitu pelayanan obstetric neonatal emergency dasar

Pelayanan yang ada di Puskesmas Srandakan Bantul meliputi pelayanan KIA, Poli gigi, poli umum, laboratorium, dan ruang laktasi. Petugas di pelayanan KIA berjumlah 4 orang yang terdiri dari bagian pendaftaran, penimbangan dan pemberian imunisasi. Pelayanan KIA yang meliputi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu dengan komplikasi kebidanan, keluarga berencana, bayi baru lahir, bayi baru lahir dengan komplikasi, bayi, dan balita. Puskesmas srandakan bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di bagian pelayanan KIA pada hari Senin tanggal 28 November pukul 07.00-12.00 WIB dan tanggal 30 desember pukul 08.00–12.00 WIB. Kuesioner di bagikan kepada ibu yang akan mengimunisasikan bayinya sambil menunggu nama bayinya di panggil oleh petugas untuk imunisasi. Bagi ibu yang tidak memahami pernyataan

kuesioner maka peneliti akan menjeaskan pertanyaan yang ibu belum pahami. Saat pengisian nama hanya diberikan inisial.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke, usia anak dan pernah/tidak. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke, usia anak dan pernah/tidak mendapat penyuluhan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distrpasiensi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	F	%
Umur			
1.	20 - 35 Tahun	23	76.7
2.	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	7	23.3
Pendidikan		N	%
1.	SD	5	16.7
2.	SMP	13	43.3
3.	SMA	11	36.7
4.	Perguruan Tinggi	1	3.3
Pekerjaan		N	%
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	53.3
2.	Buruh	6	20.0
3.	Swasta	7	23.3
4.	PNS	1	3.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMP sebanyak 13 responden (43,3%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 16 responden (53,3%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum	N	%
	Baik	7	23.3
	Cukup	14	46.7
	Kurang	9	30.0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum kategori cukup, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Luka Perineum

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Luka Perineum

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Luka Perineum	N	%
	Baik	3	10.0
	Cukup	11	36.7
	Kurang	16	53.3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas

tentang pengertian luka perineum kategori kurang, yaitu sebanyak 16 responden (53,3).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyebab Luka Perineum

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyebab Luka Perineum

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyebab Luka Perineum	N	%
	Baik	7	23.3
	Cukup	11	36.7
	Kurang	12	40.0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penyebab luka perineum kategori kurang, yaitu sebanyak 12 responden (40,0%).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum	N	%
	Baik	10	33.3
	Cukup	6	20.0
	Kurang	14	46.7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum kategori kurang, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

e. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyembuhan Luka Perineum

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum	N	%
	Baik	5	16.7
	Cukup	8	26.7
	Kurang	17	56.7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum kategori kurang, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

4. Analisis Tabulasi Silang

Analisis Tabulasi Silang Karakteristik Responden dan Tingkat

Pengetahuan Ibu nifas tentang luka perineum

Kategori	Pengetahuan Ibu nifas tentang luka perineum						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
20 – 35 Tahun	5	16,6%	12	40%	6	20%	23	76,66%
<20 >35 Tahun	2	6,66%	2	6,66%	3	10%	7	23,26%
Total	7	23,26%	14	46,66%	9	30%	30	100%
Pendidikan								
SD	1	3,33%	2	6,66%	2	6,66%	5	16,66%
SMP	1	3,33%	6	20%	6	20%	13	43,3 %
SMA	4	13,3%	6	20%	1	3,33%	11	36,6%
PT	1	3,33%	0	0,0%	0	0,0%	1	3,33%
Total	7	23,26%	14	46,66%	9	30%	30	100%
Pekerjaan								
Swasta	2	6,66%	2	6,66%	3	10%	7	23,26%
IRT	3	10%	10	33,33%	3	10%	16	53,33%
Buruh	1	3,33%	2	6,66%	3	10%	6	20%
PNS	1	3,33%	0	0,0%	0	0,0%	1	3,33%
Total	7	23,26%	14	46,66%	9	30%	30	100%

Sumber : data primer 2015

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang pengertian luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul diketahui bahwa secara mayoritas didapatkan hasil yaitu kurang sebanyak 13 responden (43,3%). Dari karakteristik responden sebagian besar pendidikan akhirnya SMP. Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami dari pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pada pengetahuan begitu juga sebaliknya. Pendidikan formal responden yang sebagian besar SMP akan kurang mendapatkan akses informasi yang datang dari luar.

Responden menjawab paling sedikit benar sebanyak 11 jawaban benar yaitu di butir ke 4 yaitu dengan pertanyaan “Luka antara vagina dan anus adalah luka yang terjadi hanya pada dinding rahim saja”, hal ini dikarenakan responden tidak begitu mengetahuinya bahwa luka itu terjadi karena robekan di perinium. Secara keseluruhan responden yang berpengetahuan kurang hal ini dikarenakan karakteristik responden yang tidak mendapatkan akses informasi tentang pengertian tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn yuliana (2006), yang berjudul tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah sakit bersalin tentang pengertian luka perineum yang sebagian besar termasuk dalam kategori kurang. Hal ini karena pendidikan seseorang mempengaruhi, informasi dan pengalaman yang di peroleh.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang penyebab luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penyebab luka perineum yaitu baik sebanyak 7 responden (23,26%), cukup sebanyak 11 responden (36,6%), sedangkan kurang sebanyak 12 responden atau (40%).

Pengetahuan ibu yang mayoritas kurang dipengaruhi oleh karakteristik responden yang memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (76,7%). Dilihat dari faktor umur hal ini sesuai dengan pendapat Sulityowati (2011) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin muda usia akan semakin susah berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan sulit diperoleh.

Responden menjawab paling sedikit benar sebanyak 14 jawaban benar yaitu di butir ke 6 yaitu dengan pertanyaan “Salah satu penyebab luka antara vagina dan anus saat persalinan adalah ibu tidak mampu berhenti mengejan”, hal ini dikarenakan responden tidak semua mengetahuinya bahwa masih ada penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya luka antara vagina dan anus tersebut seperti ukuran bayi yang terlalu besar dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn yuliana (2006), yang berjudul tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah sakit bersalin pengertian luka perineum masuk

pada kategori kurang yaitu sebesar 54,5%, faktor yang mempengaruhi dalam hal ini yaitu usia, karena sebagian besar responden memiliki usia dibawah 35 tahun dimana masih memiliki keterbatasan dalam hal pengalaman untuk mendapatkan informasi.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang termasuk dalam kategori usia secara keseluruhan yaitu baik sebanyak 10 responden (33,33%), cukup sebanyak 6 responden (20%), dan kurang sebanyak 14 responden (46,66%).

Responden dengan pengetahuan yang kurang tidak hanya karena selain tidak mendapatkan pengetahuan dalam pendidikan formal namun responden juga tidak mendapatkan pengetahuan itu dari pergaulan dan pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Cherin, 2009). Semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya juga akan bertambah. Belajar dari pengalaman merupakan suatu proses yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang (Cherin, 2009). Responden yang berpengetahuan kurang dikarenakan kurangnya pengalaman baik yang diperoleh, maupun pengalaman yang ditularkan oleh orang lain.

Responden menjawab paling sedikit benar sebanyak 16 jawaban benar yaitu di butir ke 12 yaitu dengan pertanyaan “Setiap sebelum

membersihkan alat kelamin terlebih dahulu cuci tangan”, hal ini dikarenakan responden memahami bahwa meskipun tidak mencuci tangan pun selama ini mereka tidak merasakan gejala sakit apa pun. Padahal di dunia medis seharusnya mencuci tangan sangat penting karena bakteri kecil pun mudah berkembang di dalam situasi tertentu bila tidak di bersihkan terlebih dahulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quiftiyah Mariyatul (2006) yang berjudul Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum di BPS Kasih Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban yang diperoleh hasil dalam penelitian yaitu termasuk dalam kategori kurang. Faktor penyebab hal ini yaitu responden tidak terlalu mendapatkan informasi di lingkungan mereka.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang penyembuhan luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum. secara keseluruhan yaitu baik sebanyak 5 responden (16,6%), cukup sebanyak 8 responden (23,26%), dan kurang sebanyak 17 responden (56,66%).

Dari karakteristik responden pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja (IRT) sebanyak 8 responden (23,26%). Ibu yang tidak bekerja kurang bersosialisasi dengan orang lain sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari teman atau orang lain

disekitarnya karena ibu hanya dirumah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang dapat saling bertukar informasi antara pihak yang satu dengan pihak lainnya sedangkan ibu yang tidak bekerja akan sulit bertukar informasi dengan pihak lainnya.

Responden menjawab paling sedikit benar sebanyak 16 jawaban benar yaitu di butir ke 23 yaitu dengan pertanyaan “Penyembuhan adalah proses, cara, perbuatan menyembuhkan, dan pemulihan”, hal ini dikarenakan responden hanya mengetahui beberapa tahapan saja dalam melakukan proses pemulihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2006) dengan judul pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka jahitan perineum di UPTD RSD Kota Surakarta. Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang penyembuhan luka perineum secara keseluruhan yaitu 22 responden (73,4%) kategori kurang. Faktor penyebab dalam hal ini yaitu pekerjaan yang sebagian besar ibu bekerja sebagai buruh karena ibu yang bekerja akan sulit memperoleh atau mengalami kesulitan dalam perkembangan dan kemajuan dalam mendapatkan informasi dari berbagai teman atau orang lain.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang luka perineum di Puskesmas Srandakan Bantul

Sebagian besar responden merupakan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum kategori cukup, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

Pengetahuan ibu tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum termasuk dalam mayoritas berpengetahuan cukup, tetapi masih banyak responden lain yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan tentang luka perineum perlu diketahui oleh responden dengan cara peningkatan penyuluhan kesehatan khususnya tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan sehingga responden akan lebih mudah bersosialisasi tentang kesehatan dan saling berbagi informasi dan tentang kesehatan.

Selain itu terdapat sebagian responden yang menunjukkan bahwa memiliki kategori baik dikarenakan pengetahuan yang mereka peroleh sangat erat hubungannya dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh meskipun mayoritas mereka merupakan lulusan SMP. Responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu responden yang lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang luka perineum.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah.

1. Pada saat responden mengisi kuisioner seringkali responden tidak meneliti kembali karena keterbatasan waktunya sehingga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.

2. Pada saat penelitian sebagian responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuisioner sehingga data yang di dapat kurang akurat.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA